



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Di Sekolah Dasar

Oleh:

Desta Tiara Rahmawan¹, Indah Nurmahanani², Acep Ruswan³

Universitas Pendidikan Indonesia

dtiararahmawan@upi.edu ; nurmahanani@upi.edu ; acepruswan@upi.edu

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History_Submission: 14-06-2023 Revised: 15-07-2023 Accepted: 23-07-2023 Published: 14-08-2023

ABSTRACT

It is still low in narrative text, because writing the text of the student narrative is still difficult to select raw words when writing an idea, there are still words repeated, and intersentences are less continuous. The study aims to find out, (1) the ability to write a narrative text on elementary school students before applying a picture and picture learning model. (2) the ability to write a narrative text for elementary school students after applying the debriefing model of picture and picture. (3) the influence of the picture and picture learning model on the ability to write narrative text in elementary school students. This kind of research is an experiment with preexperiment type one group predisposed posttest type. The population in this study represents the entire v class as many as 14 students in one of the primary schools in purwakarta. Sampling retrieval uses an impressive sampling technique which is that all v-grade students number 14. The data gathered in the study is from pretest and student posttest. The data obtained has been analyzed using a few tests that are, product moment prerequisite test, product moment coordinated, simple linear regression, hypothesis and n-gain. Studies have shown that the ability to write narration texts before and after treatment by applying a picture and picture model has improved. Based on the results of studies, it could be said that the ability to write the text of the student narrative increases after treatment. Thus, in this study it is conclusive, (1) the students' ability to write a narrative text before applying the picture and picture learning model at an average of 66 falls under considerable skill. (2) students' ability to write a narrative text after applying the picture and picture learning model with an average value of 78 falls into the skilled category. (3) there is the influence of the learning model picture and picture on the ability to write the text of the student narrative.

Keyword: *Picture and Picture Learning Model; Narrative Text Writing Skill.*

ABSTRAK

Masih rendahnya dalam menulis karangan narasi dikarenakan menulis karangan siswa masih sulit dalam memilih kata-kata baku ketika menuangkan sebuah ide, masih terdapat kata-kata yang diulang, dan antar kalimat masih kurang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. (2) kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar sesudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. (3) pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *pre experiment* tipe *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V sebanyak 14 orang siswa di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Purwakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu seluruh siswa kelas V berjumlah 14 orang siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

dalam kemampuan menulis teks narasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *picture and picture* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa meningkat setelah diberikan perlakuan. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan, (1) kemampuan siswa menulis teks narasi sebelum menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan nilai rata-rata 66 berada pada kategori cukup terampil. (2) kemampuan siswa menulis teks narasi sesudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan nilai rata-rata 78 berada pada kategori terampil. (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*; Kemampuan Menulis Teks Narasi.

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang, Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta terencana yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan juga berarti suatu pengajaran atau bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru dengan sengaja kepada siswa agar siswa tersebut dapat menjadi dewasa. Selain itu dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan juga bisa berarti sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi orang yang dewasa dengan tujuan mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih layak dalam arti mental. Pendidikan juga sangat penting dalam memajukan kehidupan manusia agar dapat tercipta manusia yang mandiri, profesional, serta cerdas dengan dibekali program pendidikan yang bermutu agar nantinya dapat berguna bagi manusia itu sendiri kelak dalam lingkungan masyarakatnya.

Keberhasilan dalam sebuah pengajaran sangat ditentukan ketika pengajaran tersebut dapat mengubah diri siswa, yang dimaksud dalam perubahan tersebut adalah dapat menumbuhkan kembangkan potensi siswa yang nantinya akan memperoleh manfaat dalam perkembangan dari dirinya. Untuk memperoleh hal tersebut, maka perlu proses pembelajaran yang sudah dikemas dalam upaya untuk meraih prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik yang memuaskan. Menulis adalah salah satu dari keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam komunikasi tidak langsung dan merupakan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Haamed (2016, hlm.1) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat diabaikan oleh orang yang memiliki cita-cita tinggi serta keterampilan menulis adalah keterampilan yang produktif dalam berbahasa.



Menurut pendapat Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan sebuah ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang dapat dikatakan suatu komunikasi tidak langsung. Ketepatan dalam menuangkan ide tersebut harus didukung dengan adanya ketepatan dalam bahasa, kosa kata, gramatikal serta penggunaan ejaan yang benar.

Dalman (2015:106) menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Sedangkan menurut Keraf (1981: 137), “Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”. Maka, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa secara jelas yang dialami penulis maupun orang disekitarnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Mulyati. 2014). Iskandar Wassid dan Sunendar (dalam wulandari,dkk. 2016) menyebutkan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis dapat dikatakan tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh siswa, karena siswa cenderung lebih senang menikmati sebuah karya (membaca) dari pada harus membuat sebuah karya/ cerita. Padahal pada dasarnya, pembelajaran menulis di sekolah dasar sudah tercantum dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis dikatakan sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh siswa, padahal keterampilan menulis tersebut memiliki banyak manfaat. Hernowo (dalam Putri, 2019) mengasumsikan bahwa dengan menulis akan memberikan berbagai manfaat, diantaranya untuk pengenalan diri, mengevaluasi diri, memberikan kebebasan menuangkan pikiran, ide, atau gagasan melalui kegiatan menulis, sarana pengungkapan perasaan dengan diri, dan terakhir menulis untuk berefleksi. Selain itu, pada proses pembelajaran di sekolah



hanya berorientasi pada pengetahuan dan teori saja sehingga dalam hal keterampilan menulis kurang perhatian serta tidak dituangkan ke dalam bentuk karya sastra.

Setelah melakukan observasi di salah satu sekolah yang ada di Purwakarta ternyata siswa kelas V dalam hal membuat teks narasi masih rendah karena sulitnya mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam bahasan mengenai teks narasi. Selain itu sejalan dengan kajian ilmiah yang sudah dilakukan oleh Mundziroh dkk tahun 2013 menyebutkan bahwa keterampilan anak dalam menulis cerita di sekolah dasar tersebut masih tergolong rendah yaitu terdapat siswa yang masih sulit dalam mengemukakan pendapatnya ketika menulis cerita sehingga cerita yang ditulis menghasilkan cerita yang tidak memiliki ide utama serta urutan cerita yang belum runtut. Selain itu dalam menulis karangan siswa masih sulit dalam memilih kata-kata baku ketika menuangkan sebuah ide, masih terdapat kata-kata yang diulang, dan antar kalimat masih kurang berkesinambungan. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan guru, dan mengobrol dengan temannya.

Melihat dari beberapa permasalahan yang sama yaitu dalam hal keterampilan menulis karangan narasi masih sangat rendah, usaha yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memulai mendeteksi permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut dapat terampil dalam menulis dengan baik dan benar. Selain itu dengan adanya guru yang kreatif yang peka akan kekurangan tersebut maka dapat dikembangkan lebih baik yaitu cara yang dapat dilakukam dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, model pembelajaran tersebut merupakan suatu model berkelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan yang runtut, dengan mengutamakan adanya kerjasama dan interaksi antara siswa untuk mencapai tujuan yang optimal untuk saling berbagi informasi sehingga tidak ada jarak antara siswa. Model pembelajaran *picture and picture ini* akan mendorong siswa untuk lebih aktif ketika pembelajaran dan diharapkan siswa mampu lebih kreatif dan inovatif. Model ini juga adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran yang dipakai guru ketika proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Suprijono, 2009, hlm. 35), dengan model *picture and picture* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks narasi, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan, model *picture and picture* melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan.



Dengan demikian, model pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (Ekawaty, 2017).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk merencanakan serta melakukan penelitian berbasis eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar”. Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks narasi dan memberikan hasil belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017 : 7) “Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”, selain itu menjelaskan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti Sugiyono (2017:8). Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental design*. Jenis *pre experimental design* ini merupakan penelitian yang tidak adanya variabel kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Desain ini merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan kemudian dilakuakn tes akhir (*posttest*). Dalam pelitian ini terdapat variabel bebas yaitu model pembelajaran *picture and picture* (X) dan variable terikat yaitu kemamapuan menulis teks narasi(Y). Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, yaitu dari 30 – 31 Mei 2023 (*pretest* dan pemberian perlakuan ke 1), dan pada tanggal 5-6 Juni 2023 (pemberian perlakuan ke 2 dan *posttest*).



Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di salah satu SD yang terletak di Kabupaten Purwakarta, yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, berupa soal *pretest* dan *posttest*, dan teknik nontes, berupa wawancara, dan jurnal harian. Soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum diterapkan *treatment*, sedangkan soal *posttest* diberikan kepada siswa setelah diterapkan *treatment*. Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada sampel penelitian, instrumen penelitian mengalami pengujian terlebih dahulu, yaitu melakukan *judgement expert*. Setelah instrumen penelitian layak untuk digunakan, maka instrumen penelitian diberikan kepada sampel penelitian. Lalu data yang sudah didapatkan akan diolah dan dianalisis melalui analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* dapat diketahui dari hasil analisis data deskriptif pada data hasil *pretest*. Pada penelitian ini langkah pertama yaitu dengan melakukan tes awal *pretest*. *Pretest* merupakan tes yang digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. *Pretest* ini dilakukan pada seluruh kelas V dengan jumlah siswa 14 orang.

Setelah melakukan analisis statistika deskriptif hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan. Dapat dilihat terdapat satu orang siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 53, sedangkan yang mendapatkan nilai tertinggi 77. Data hasil nilai *pretest* siswa ini berjumlah 923. Maka diperoleh rata-rata sebesar 66 yang termasuk ke dalam kategori cukup terampil. Selain itu didapatkan modus dari nilai *pretest* 55, 64, dan 72. Median sebesar 67,5, serta standar deviasinya 7,5.

2. Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kemampuan menulis teks narasi siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* dapat diketahui dari hasil analisis data deskriptif pada data hasil *posttest*. Untuk melihat kemampuan siswa sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) maka perlu melakukan tes *posttest*. Perlakuan yang telah diberikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *picture and*



picture. Sehingga peneliti dapat melihat kemampuan siswa dalam menulis teks narasi sesudah diberikan perlakuan tersebut dengan memberikan *posttest* kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, hasil *posttest* siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Dapat dilihat terdapat satu orang siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 55, sedangkan yang mendapatkan nilai tertinggi 90. Data hasil nilai *posttest* siswa ini berjumlah 1091. Maka diperoleh rata-rata sebesar 78 dengan berada pada kategori terampil. Selain itu didapatkan modus dari nilai *posttest* 81, dan 90. Median sebesar 81, serta standar deviasinya 10,35.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar

Model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya rata-rata hasil *posttest* siswa. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial pun menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi. Hasil pengujian dapat diperkuat dari hasil pengisian jurnal harian siswa yang dilakukan selama dua kali dalam dua hari (setelah pelaksanaan perlakuan). Pada hari pertama siswa mengikuti seluruh pembelajaran sampai tuntas. Lalu siswa memberikan tanggapan bahwa sangat menyenangkan ketika menerapkan model *picture and picture*. Sehingga mayoritas siswa mengatakan bahwa ketika pembelajaran sangat senang dan gembira. Selain itu, sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran menerapkan model *picture and picture* lumayan sulit. Pada hari kedua semua siswa mengikuti seluruh pembelajaran. Lalu mayoritas siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran menerapkan model *picture and picture* menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan gembira karena terdapat sebuah gambar yang mengatakan pembelajaran menjadi lebih aktif. Namun sebagian siswa ada yang mengatakan bahwa pembelajaran lumayan sulit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika diberikan perlakuan siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa menanggapi bahwa kegiatan pembelajaran menyenangkan karena menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Sehingga dalam pembelajaran siswa sangat senang dan gembira serta membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran.

Selain itu, dalam hasil wawancara 11 orang siswa mengatakan bahwa menulis teks narasi sulit, sedangkan 3 orang siswa mengatakan mudah. Kesulitan yang ditemukan oleh 5 orang siswa ketika menulis teks narasi adalah berpikir untuk mencari ide. Selain itu terdapat 4 orang siswa



mengungkapkan bahwa kesulitan yang ditemui ketika menulis narasi yaitu menulis kalimat atau membuat kalimat. Lalu, ada 1 orang siswa kesulitan yang ditemui yaitu mengingat kembali peristiwa. Adapun siswa yang mengatakan tidak terdapat kesulitan dalam menulis teks narasi ada pula yang menyebutkan tidak paham. Semua siswa sepakat mengatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* sangat membantu dalam menulis teks narasi karena dapat membuat siswa lebih aktif serta dengan bantuan adanya gambar mempermudah siswa menulis teks narasi.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat dari data hasil *pretest* yang telah dilakukan. *Pretest* ini dilakukan di kelas V di salah satu SD yang ada di purwakarta dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks narasi sebelum diberikan perlakuan. Setelah melakukan *pretest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66. Dengan nilai rata-rata yang didapatkan berdasarkan kriteria berada pada rentang nilai 56-75 dengan kategori cukup terampil. Skor maksimal atau skor ideal dalam tes yaitu sebesar 100. Namun jika melihat dari hasil *pretest* siswa belum bisa mendapatkan nilai skor maksimal. Dalam *pretest* diketahui bahwa nilai terendah yaitu 53. Sedangkan nilai tertinggi dengan nilai 77. Dengan nilai rata-rata sebesar 66 yang dimana sesuai dengan kriteria berada pada kategori cukup terampil. Terdapat 1 orang siswa yang berada pada rentang nilai 76-85 dengan kategori terampil, sebesar 7,1%. Lalu terdapat sebanyak 10 orang siswa dengan berada pada rentang nilai 56-75 kategori cukup terampil sebesar 71,5%. Selanjutnya 3 orang siswa dengan kategori kurang terampil berada pada rentang nilai 10-55 sebesar 21,4%.

Berdasarkan data hasil *pretest*, nilai rata-rata *pretest* berada pada kategori cukup terampil atau dapat dikatakan masih rendah. Dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa masih sulit serta memiliki kendala dalam menulis teks narasi. Dalam hasil wawancara sebanyak 11 siswa mengatakan bahwa menulis teks narasi itu sulit. Selain itu sebagian banyak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam berpikir atau mencari ide, dan menyusun kalimat. Sejalan dengan pendapat Ermawati (2013) bahwa kesulitan yang di alami siswa yaitu ketika menuangkan ide-ide karena keterbatasan kosa kata. Selain itu terdapat siswa yang menyebutkan bahwa kesulitan yang di alami selain menuangkan ide yaitu kesulitan dalam



pemilihan kalimat, diksi, penempatan huruf kapital serta ejaan. Begitu pula sejalan dengan pendapat Muslimun (2011) yang mengemukakan bahwa kesulitan dalam menulis teks narasi yaitu dalam hal pemilihan diksi, penggunaan tanda baca serta ejaan.

2. Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kemampuan menulis teks narasi siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat dari data hasil *posttest* yang telah dilakukan. *Posttest* ini dilakukan di kelas V di salah satu SD yang ada di purwakarta dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks narasi sesudah diberikan perlakuan. Setelah melakukan *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78. Dengan nilai rata-rata yang didapatkan berdasarkan kriteria berada pada rentang nilai 76-85 dengan kategori terampil. Dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 66 ternyata setelah diberikan perlakuan dengan melakukan *posttest* nilai rata-rata sebesar 78. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa yaitu 100, namun masih belum ada siswa yang mendapatkan nilai maksimal. Dengan skor terendah yaitu 55, sedangkan skor tertinggi yaitu 90. Dengan nilai rata-rata sebesar 78 sesuai dengan kriteria berada pada kategori terampil. Dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 66 ternyata setelah diberikan perlakuan dengan melakukan *posttest* nilai rata-rata sebesar 78. Maka dengan begitu terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis teks narasi siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 12%. Terdapat 3 orang siswa yang berada pada rentang nilai 86-100 dengan kategori sangat terampil, sebesar 21,4%. Lalu terdapat sebanyak 5 orang siswa dengan berada pada rentang nilai 76-85 kategori terampil sebesar 35,8%. Selanjutnya 5 orang siswa dengan kategori cukup terampil berada pada rentang nilai 56-75 sebesar 35,8%. Kemudian, terdapat 1 orang siswa berada pada rentang nilai 10-55 dengan kategori kurang terampil sebesar 7,1%.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data *posttest*, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan dengan berada pada kategori terampil. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Sejalan dengan pendapat Imas (2015) model *picture and picture* dapat membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan serta dapat memberikan motivasi kepada siswa ketika dalam pembelajaran. Selain itu, diperkuat oleh data hasil wawancara, seluruh siswa



mengatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa dalam menulis teks narasi.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi di Sekolah Dasar

Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dengan melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Pada data tabel hasil *pretest* nilai rata-rata yang didapatkan adalah 66,0 dengan berada pada kategori cukup terampil, sedangkan pada *posttest* yaitu 77,0 berada pada kategori terampil. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 12,0. Selain itu peneliti melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang pertama yaitu uji normalitas, uji normalitas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data dalam penelitian, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan melalui aplikasi SPSS. Dikarenakan sampel data berjumlah sedikit maka peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dengan melihat tabel hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi dalam *pretest* yaitu 0,359, sedangkan pada *posttest* nilai signifikansi sebesar 0,252. Sehingga dapat dikatakan nilai signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* $>0,05$. Jika dilihat dari kriteria uji normalitas maka berdistribusi normal karena nilai signifikansi $>0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kedua, melakukan uji homogenitas untuk mengetahui data yang ada sudah bersifat homogen atau tidak. Jika dilihat dari tabel hasil uji homogenitas nilai signifikansi dalam *based on mean* sebesar 0,191 yang dimana berdasarkan kriteria uji homogenitas $>0,05$ dapat dikatakan homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, untuk melihat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi yaitu melakukan beberapa uji, yaitu uji korelasi *product moment*, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis atau uji t, dan uji n-gain. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel, peneliti menggunakan uji korelasi *product moment*. nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana berdasarkan pada kriteria dapat dikatakan kedua variabel tersebut berkorelasi karena $<0,05$. Selain itu dalam diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,576, jika dilihat dari kriteria nilai tersebut berada pada rentang 0.41 – 0.60, dengan tingkat korelasi sedang. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas maka dapat menggunakan rumus uji koefisien determinasi yaitu $(0,576)^2 \times$



100% = 33%. Maka, dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 33,2%.

Selanjutnya peneliti melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji regresi linear sederhana pada tabel *model summary* yaitu nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,576, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,332. Sehingga jika di tulis dalam persen maka menjadi 33,2 %. Maka dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi memiliki pengaruh sebesar 33,2%. Selain itu, pada tabel *annova* nilai F sebesar 5,5968 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031. Maka jika melihat kriteria dalam uji regresi linear sederhana nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ sehingga variabel terikat dalam penelitian ini dapat diprediksi. Jadi dengan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh. Lalu, dari tabel hasil uji regresi linear sederhana terdapat nilai *constant* sebesar 33,419, serta nilai b koefisien regresi sebesar 0,419. Sehingga dapat dimasukkan ke dalam persamaan berikut. $Y = 33,419 + 0,419X$. Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan yaitu, koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif. Persamaan di atas terdapat konstanta sebesar 33,419, berarti bahwa nilai konsisten variabel terikat yaitu sebesar 33,419. Lalu, koefisien dari X yaitu sebesar 0,419, berarti bahwa ketika setiap variabel bebas mengalami penambahan sebesar 1%, maka variabel terikat tentunya akan bertambah sebesar 0,419. Dengan nilai t hitung sebesar $2,443 > 2,179$, jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana, peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis sendiri dapat dikatakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan tentunya harus diujikan terlebih dahulu kebenarannya, hipotesis pada penelitian ini adalah H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar, dan H_1 : adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji t atau *t-test*. Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031 yang dimana jika dilihat dari kriteria $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini



H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk uji yang terakhir yaitu menggunakan uji *n-gain*. Uji *n-gain* ini bertujuan memberikan informasi untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan hasil uji *n-gain* berdasarkan tabel yaitu nilai siswa berada pada 2 kategori yaitu rendah dan sedang. Pada kategori rendah terdapat 4 orang siswa, sedangkan pada kategori sedang lebih banyak yaitu 10 orang siswa. Dapat dikatakan bahwa yang mengalami peningkatan dalam kategori rendah sebanyak 4 siswa, dan peningkatan dalam kategori sedang sebanyak 10 siswa. Sehingga dalam hasil uji *n-gain* ini yang berada pada kategori sedang lebih banyak dibandingkan dengan yang berada pada kategori rendah. Selain itu dapat dilihat dalam hasil uji *n-gain* ini memiliki nilai terendah dengan skor 0,0 sedangkan nilai tertinggi yaitu 0,68. Rata-rata dari hasil uji *n-gain* berada pada kategori sedang dengan nilai 0,36. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata hasil uji *n-gain* ini peningkatan kemampuan menulis teks narasi dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berada pada kategori sedang.

Dari hasil di atas yang didapatkan oleh peneliti, diperkuat kembali oleh hasil jurnal harian siswa dan wawancara. Dalam jurnal harian, siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tuntas, selain itu siswa juga menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* menyenangkan dan dapat membantu siswa terutama dalam menuangkan sebuah ide. Sehingga dapat memberikan semangat serta motivasi kepada siswa dalam pembelajaran karena siswa sangat menyukai gambar-gambar. Selain itu dengan model tersebut dapat membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran. Dalam hasil wawancara, siswa juga sepakat bahwa model *picture and picture* dapat membantu dalam membuat teks narasi. Sejalan dengan pendapat Imas (2015) model *picture and picture* dapat membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan serta dapat memberikan motivasi kepada siswa ketika dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menulis teks narasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa bahwa ketika menulis teks narasi yang menjadi kesulitan yaitu dalam menuangkan ide/gagasan. Sejalan dengan pendapat Ermawati (2013) bahwa kesulitan yang di alami siswa yaitu ketika menuangkan ide-ide karena keterbatasan kosa kata.



Selain itu terdapat siswa yang menyebutkan bahwa kesulitan yang di alami selain menuangkan ide yaitu kesulitan dalam pemilihan kalimat, diksi, penempatan huruf kapital serta ejaan. Begitu pula sejalan dengan pendapat Muslimun (2011) yang mengemukakan bahwa kesulitan dalam menulis teks narasi yaitu dalam hal pemilihan diksi, penggunaan tanda baca serta ejaan. Sehingga dalam wawancara mayoritas siswa mengatakan bahwa menulis teks narasi merupakan hal yang lumayan sulit terutama dalam menuangkan sebuah ide, namun ketika sudah mendapatkan ide siswa dapat dengan mudah menulis teks narasi.

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa tersebut maka diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam membantu siswa menulis teks narasi. Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan dengan melalui beberapa uji dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

D. KESIMPULAN

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, di mana gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan diurutkan secara logis dengan cara guru menunjuk siswa satu persatu untuk mengurutkannya. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, diharapkan siswa mampu lebih kreatif dan inovatif. Sehingga model pembelajaran ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi, hal ini telah dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan beberapa uji, berikut merupakan kesimpulan peneliti secara garis besarnya.

1. Kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 66, sehingga berada pada kategori cukup terampil.
2. Kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 78, sehingga berada pada kategori terampil. Jika melihat dari nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 12.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* yang mengalami peningkatan. Selain itu, dalam terlihat dalam beberapa uji yang telah dilakukan yaitu, uji korelasi *product moment*, uji regresi linear sederhana, uji t serta uji *n-gain*. Dalam uji tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ekawaty, D. (2017). Pengaruh Penerapan Model *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9), 1–9.
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media *Puzzle Gambar Seri* Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Astuti, Y. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas Iv Sdn Bangunjiwo Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Angraini, Lola. (2021). Penerapan Metode *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sd Negeri 66 Kota Bengkulu. *Skripsi Tarbiyah dan Tadris*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu
- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Eko, Y., Utomo, P., Nugroho, A. S., & Listyarini, I. (2019). Penerapan Model *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan. 49–56.
- Rahmadani, Suci, Suhartono, dan M. Arifin. Kemampuan Menulis Teks Narasi Tentang Pengalaman Libur Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Korpus I*, no. II (2017).
- Armadi, S. (2017). Review Efektifitas Model *Cooperative Learning*. *Cendekia*, 11(1), 117–128. <http://cendekia.pusatbahasa.or.id/index.php/cendekia/article/view/256/236>
- Putri, A., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Tipe Picture and Picture* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 644–648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.415>
- Sukmawati, N, M, Indra., Dantes, N., Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 198–206. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19390/11461>
- Marus, A. (2013). Dampak Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips. 1–9.
- Umaroh. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Melalui Model *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelompok B Di Ra Muslimat Nu Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 64–70.



- Wachidah, K. (2017). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Anak Gifted with Disynchronous Development. *Jurnal Pendidikan* 6(1). 67-83.
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Oktaviana, E. dkk. (2019). *Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture and Picture*. Jakarta: STKIP Kusuma Negara
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Sulistitio, A. & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Wiyati, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5357>
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Robani, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Strategi Berpikir-Berpasangan-Berbagi (Think-Pair-Share /Tps) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Bagi Siswa Kelas Iv Sd Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *1993*, 14–58. <http://repository.ump.ac.id/7268/>
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport. 35–43
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers

